

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap warga negara. Pendidikan juga harus dilakukan sedini mungkin supaya dapat meningkatkan kualitas hidup. Adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di sekolah sangatlah dibutuhkan, tidak hanya untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak, tetapi juga bias memberikan pengalaman gerak yang bervariasi dan juga bermanfaat bagi anak didik. Bukan hanya itu saja, di dalam PJOK mengandung unsur-unsur nilai yang penting dalam kehidupan. Tujuan pendidikan nasional pada Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) adalah suatu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi siswa adalah dengan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu peran guru dapat mengarahkan siswanya melalui kegiatan pembelajaran.

Olahraga mempunyai arti yang penting dalam usaha untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Olahraga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena kehidupan manusia terdiri dari dua aspek jasmani dan rohani yang tidak dapat dipisahkan. Seiring dengan perkembangan dunia akibat kemajuan di segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan, harus disejajarkan pula upaya untuk meningkatkan SDM sejak dini.

Peningkatan SDM tersebut secara konvensional dapat ditempuh melalui jalur pendidikan, dikarenakan pendidikan merupakan pembinaan potensi individu menjadi manusia yang lebih dewasa. Selain itu tujuan dari pendidikan nasional adalah membina dan mengembangkan kematangan berfikir, sehingga peserta

didik memiliki kesehatan jasmani, rohani, maupun spiritual, dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang unik karena merupakan kesatuan dari segala unsur yang dimiliki manusia. Keberhasilan pendidikan jasmani sangat ditentukan dari kompetensi guru pendidikan jasmani. Khususnya bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi hingga dapat diserap dan diaplikasikan oleh siswa. Pada prakteknya pembelajaran pendidikan jasmani di beberapa sekolah masih kurang efektif.

Hal ini mengakibatkan siswa-siswi merasa bosan dan kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran penjas, sehingga siswa beranggapan kegiatan penjas monoton karena kegiatannya yang mengharuskan siswa menguasai keterampilan teknik cabang olahraga. Hal ini dapat mendorong perilaku siswa enggan mengikuti pembelajaran penjas seperti pendapat Bahagia (2011:5) menyatakan bahwa :

“ . . .aktivitas pembelajaran yang berpusat pada cabang olahraga dengan segala aturan teknik serta lapangan dan alat-alat standar, tidak cocok disajikan dalam aktifitas pembelajaran disekolah-sekolah atau dalam lingkup pendidikan. Mengapa? Banyak alasan yang menyebabkan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan teknik dan aturan-aturan sesuai dengan kecabangan olahraganya tidak sesuai diterapkan dalam aktivitas pendidikan jasmani. Salah satunya adalah manakala peserta didik dihadapkan dengan alat dan perlengkapan standar serta pembelajaran dengan pendekatan teknik dengan aturan-aturan gerak yang sudah baku, seringkali tidak dapat diikuti oleh sebagian besar peserta didik”.

Dalam pendidikan jasmani dijelaskan bahwa seluruh domain yang terdapat di dalam pendidikan akan dapat dikembangkan seperti domain psikomotor, afektif, dan kognitif yang berkaitan dengan keterampilan berfikir siswa.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah-sekolah dan mempunyai peranan dalam pengembangan aspek afektif,

kognitif dan psikomotor. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani, yang mana di dalam pembelajarannya melingkupi hal-hal yang berkaitan dengan ketiga aspek tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Hetherington (1911) dalam Abduljabar (2010:vii) mendeklarasikan empat tujuan pendidikan jasmani yaitu:

1. Tujuan perkembangan organik, yaitu: sebagai contoh kebugaran, kesehatan, kekuatan, daya tahan, power, tahan terhadap derita, dan mudah bergerak.
2. Tujuan perkembangan afektif, yaitu: sebagai contoh perkembangan karakter, apresiasi, makna, kerianggan, dan kesenangan.
3. Tujuan perkembangan kognitif, yaitu tujuan pengetahuan, sebagai contoh pemahaman, kebebasan, kemerdekaan, wawasan, dan kenyataan.
4. Tujuan perkembangan psikomotor, yaitu keterampilan, bergerak efektif, kompeten, bebas mengepresikan, partisipasi (dalam budaya olahraga, senam) dan kreativitas.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani, selama ini proses belajar mengajar masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penguasaan keterampilan menjadi tujuan utama pembelajaran tanpa memperhatikan karakteristik siswa dan tugas gerakannya. Sehingga tanpa disadari guru terlalu fokus pada aspek psikomotornya sehingga melupakan hal yang sama pentingnya juga, yaitu aspek afektif dan kognitif.

Pembelajaran bola voli merupakan salah satu aktivitas pembelajaran olahraga yang ada dalam program pendidikan jasmani yang dilaksanakan disekolah-sekolah. Dalam kurikulum pendidikan jasmani dijelaskan bahwa melalui pembelajaran aktivitas bola voli diharapkan selain untuk meningkatkan kebugaran jasmani juga untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta mendidik sifat, melatih pengalaman dalam memahami materi serta untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan jasmani melalui kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

Pembelajaran bola voli termasuk olahraga permainan yang dapat diajarkan di lingkungan sekolah. Selanjutnya dalam kurikulum dipaparkan pula bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran permainan dan olahraga sebagai berikut, mempraktikkan gerakan dasar kedalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya, yang terdiri dari tiga kompetensi dasar, yaitu, mempraktikkan permainan bola besar sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi, nilai kerjasama tim, serta sportivitas dan kejujuran.

Terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani melalui pendekatan teknik, yang disinggung di pertanyaan sebelumnya bahwa kesannya membosankan bagi para siswa dalam proses pembelajarannya. Maka disini sangat dibutuhkan pemilihan dan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran praktek dengan tujuan agar hasil belajar dapat dilakukan dengan baik sesuai yang diharapkan. Sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan dan karakteristik siswa belajar.

Dengan kata lain, guru harus memiliki strategi belajar-mengajar yang merupakan hasil pilihan yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan tujuan pembelajaran tertentu, karena hal tersebut dapat berbeda-beda. Mengenai efektivitas proses belajar mengajar, Suherman (2011: 55) menjelaskan bahwa “gambaran umum tentang efektivitas mengajar ditandai oleh gurunya yang selalu aktif dan siswanya secara konsisten aktif belajar”.

Artinya dalam lingkungan pembelajaran yang efektif, siswa tidak bekerja sendiri melainkan selalu diawasi oleh guru dan mereka tidak banyak waktu yang terbuang begitu saja. Jalannya aktivitas belajar begitu aktif, dan menantang bagi siswa akan tetapi masih berada diantara tingkat perkembangan dan kemampuan siswanya. Yang pada akhirnya siswa dapat menerima pesan atau intruksi dari guru dengan baik dan dapat melakukan latihan secara independen mempelajari sesuatu sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Oleh sebab itu, pengajar harus dapat mensiasati atau mengatasi masalah tersebut, dengan tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang efektif, artinya pengajar harus mampu merencanakan, menetapkan dan menerapkan berbagai upaya yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar, tentunya pemilihan pendekatan pembelajaran sangatlah efektif untuk terciptanya hasil belajar yang diharapkan.

Ma'mun dan Subroto (2009: 7-10) menjelaskan bahwa "Pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan sesungguhnya. Kesadaran taktis itu sendiri yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah taktik yang muncul selama permainan berlangsung, sekalian kemampuan memilih jawaban yang tepat untuk memecahkannya. Pentingnya dalam pendekatan taktis adalah memupuk kemampuan berfikir, keputusan yang seperti "apa yang harus dilakukan" didalam situasi bermain sangat penting guna merangsang dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Hal ini karena pada siswa dihadapkan dengan situasi yang lebih nyata dan menuntut kemampuan memecahkan masalah".

Griffin, dkk (1997) dalam tesis Suparlan (2009: 4) mengembangkan sebuah pendekatan pembelajaran yang pelaksanaannya menerapkan sistem pola permainan yang sesungguhnya. Pola pendekatan pembelajaran dilakukan melalui aktivitas bermain, dan pembelajaran penguasaan teknik dasar dilakukan bersamaan dengan pola bermain. Pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah pendekatan pembelajaran taktis.

Juliantine, dkk. (2011: 121) menjelaskan bahwa "model pembelajaran pendekatan taktik menggunakan minat siswa dalam suatu struktur permainan untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan pengetahuan taktikal yang diperlukan untuk penampilan permainan".

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bola voli, pendekatan pembelajaran taktis dimaksudkan untuk mendorong siswa dalam memecahkan masalah-masalah taktis dalam pembelajaran bola voli atau bagaimana menerapkan beberapa keterampilan teknik dalam situasi permainan yang sebenarnya. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktis menekankan bagaimana pembelajaran siswa agar dapat memahami konsep bermain bola voli. Pendekatan taktis dalam pembelajaran bola voli disesuaikan dengan kebutuhan untuk meningkatkan pengembangan siswa dalam pembelajaran bola voli.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti, kondisi pembelajaran bola voli dalam pendidikan jasmani dirasakan masih belum dilaksanakan secara optimal, terkait dengan pengembangan tujuan pembelajarannya. Proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani cenderung mengutamakan keterampilan teknik, padahal yang kita ketahui bersama, tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus menyentuh dimensi, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Dengan demikian, seorang guru harus memperhatikan ketiga ranah tersebut dapat dicapai dengan baik.

Namun, khususnya dalam penelitian yang akan dikaji oleh peneliti saat ini adalah terkait dengan kognitifnya, yakni keterampilan berfikir kritis siswa. Peneliti merumuskan dengan judul **“Implementasi Pendekatan Taktis dalam Pembelajaran Bola Voli Terhadap Pengembangan Berfikir Kritis”**. Penelitian ini penulis memiliki nilai penting dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bola voli yang masih monoton karena guru mengajar langsung menuju pada pokok materi.
2. Seorang guru terlalu mendominasi dalam pembelajaran tersebut.

3. Keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bola voli di SMPN 1 Kramatwatu Serang Banten.

### **C. Batasan Masalah**

Memperhatikan identifikasi masalah tersebut di atas maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah peningkatan proses pembelajaran bola voli melalui *implementasi pendekatan taktis dalam pembelajaran bola voli terhadap pengembangan berfikir kritis* pada siswa SMPN 1 Kramatwatu Serang Banten.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan bola voli dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

“Ingin mengetahui apakah pendekatan taktis dapat meningkatkan pengembangan keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran bola voli?”

### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan meningkatkan pengembangan keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran bola voli, serta mendapatkan fakta-fakta empiris mengenai implementasi pendekatan taktis dalam pembelajaran bola voli terhadap pengembangan berfikir kritis di SMPN 1 Kramatwatu Serang Banten.